



ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGURANGAN RASA NYERI PADA PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DESELERASI DI RSU IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN

The Relationship Between Husband Support And The Reduction Of Pain In Labor During The Active Phase Of Declaration At RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan

Waris Iman^{1*}, Sri Juliani², Siti Aisyah³

¹Mahasiswa D4 Kebidanan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

²Dosen D4 Kebidanan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

³Dosen D4 Kebidanan, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Pendahuluan; Nyeri persalinan merupakan kombinasi nyeri fisik akibat kontraksi miometrium disertai regangan segmen bawah rahim menyatu dengan kondisi psikologi ibu selama persalinan. Kecemasan, kelelahan dan kekhawatiran ibu seluruhnya menyatu sehingga dapat memperberat nyeri fisik yang sudah ada. **Tujuan;** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pengurangan rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif deselerasi di RSU. Imelda Pekerja Indonesia Medan. **Metode;** Desain penelitian adalah penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. **Hasil;** Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin kala I fase aktif yang melahirkan di RSU sebanyak 20 responden. Hasil analisis tabulasi silang pada penelitian ini dengan hasil uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dan $sig\ p = 0,003$. **Kesimpulan;** ada hubungan dukungan suami dengan pengurangan rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif deselerasi di RSU. Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018. Disarankan dengan adanya dukungan suami dalam mengurangi nyeri dapat memperlancar proses persalinan dan petugas kesehatan dapat mengupayakan peningkatan pelayanan kesehatan pada ibu bersalin dengan membuat kebijakan mengenai pendamping suami selama proses persalinan.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Deselerasi

Abstract

Background; Labor pain is a combination of physical pain due to myometrial contractions with a stretch of the lower uterine segment fused with the mother psychological condition during labor. Anxiety fatigue and mother fear all together so that it can aggravate existing physical pain. **Objectives;** The purpose of this study was to determine the relationship of husband support with a reduction of pain in labor during the active phase of deceleration at RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan. **Method;** The study design was analytical survey research with a cross sectional approach. The sampling technique uses total sampling. **Results;** the chi-square statistical test between the variable support of the husband and the pain of labor showed $p\text{ value} = 0.003$, where the $p\text{ value} < \alpha = 0.05$. This means there was a significant relationship between husband's supports with a reduction of labor pain during the active phase of deceleration at RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan in 2018. **Conclusion;** The conclusion in this study shows that there is a relationship between husband support and the reduction of pain in labor during the active phase of deceleration at RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan in 2018. It is expected that with the support of husbands in reducing pain can facilitate the process of childbirth and health workers can strive to improve health services for women giving birth by making policies regarding the companion of the husband during the delivery process

Keywords: Husband Support, Active Phase I of Labor Pain Deceleration.

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu proses alami yang dialami oleh ibu bersalin dan berlangsung dengan normal dalam kehidupan. Ibu bersalin akan mengalami nyeri saat proses persalinan, ini merupakan salah satu respon fisiologis dari persalinan adalah timbulnya kontraksi rahim yang dapat mengakibatkan nyeri dan ketidaknyamanan bagi ibu saat menghadapi proses persalinan. Nyeri persalinan yang ditimbulkan oleh adanya kontraksi uterus saat proses persalinan memberi respon yang berbeda-beda bagi setiap ibu bersalin. Pada saat proses persalinan berlangsung, tidak sedikit ibu yang didapati mengalami hambatan dan harus dilakukan operasi karena rasa nyeri yang tidak tertahankan ataupun karena pertimbangan lainnya.

Rasa nyeri pada saat persalinan merupakan penyebab frustrasi dan putus asa, sehingga beberapa ibu sering merasa tidak akan mampu melewati proses persalinan, maka pengurangan rasa nyeri sangat penting. Menurut PERMENKES No 97 Tahun 2014 mengenai pelayanan kesehatan masa melahirkan dalam pasal 14 salah satu aspek dasar yang diberikan pada ibu bersalin yaitu asuhan sayang ibu dan sayang bayi (1).

Pusat Data Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan dan 21% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karena merasakan nyeri sangat, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (2).

Nyeri persalinan merupakan kombinasi nyeri fisik akibat kontraksi miometrium disertai regangan segmen bawah rahim menyatu dengan kondisi psikologi ibu selama persalinan. Kecemasan, kelelahan dan kekhawatiran ibu seluruhnya menyatu sehingga dapat memperberat nyeri fisik yang sudah ada. Persepsi nyeri yang semakin intens meningkatkan kecemasan ibu sehingga terjadi siklus takut-stress-nyeri dan seterusnya. Nyeri pada persalinan dialami terutama selama kontraksi. Persepsi intensitas nyeri persalinan bervariasi bagi setiap perempuan, biasanya digambarkan sebagai nyeri paling ekstrem yang pernah dialami. Nyeri dipengaruhi oleh beberapa faktor fisiologi dan psikologis. Nyeri pada persalinan memiliki pola yang cukup dapat diprediksi. Lokasi nyeri terus berubah selama proses persalinan. Intensitas dan frekuensi nyeri meningkat seiring dengan peningkatan kontraksi uterus (3).

Pada saat persalinan, semua ibu akan mengalami yang namanya nyeri dan ini terjadi

secara fisiologis serta dianggap normal yang dipengaruhi oleh keadaan dinding korpus uteri yang menjadi stimulus serabut saraf dupleksus hipogastrikus yang diteruskan kedalam sistem saraf pusat. Peregangan vagina jaringan lunak dalam rongga panggul dan peritoneum dapat menimbulkan rangsangan nyeri. Keadaan nyeri ini bisa saja akan semakin meningkat apabila dipengaruhi oleh keadaan mental pasien yang membuat psikologis ibu bersalin terganggu, seperti pasien bersalin yang sering ketakutan, cemas atau ansietas turut berkontribusi dalam menstimulasi nyeri pada ibu akibat peningkatan prostaglandin sebagai respon terhadap stress (4).

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang ditandai dengan perubahan serviks secara progresif dan diakhiri dengan kelahiran plasenta (5).

Fokus utama asuhan persalinan normal adalah mencegah terjadinya komplikasi. Hal ini merupakan suatu pergeseran paradigma dari sikap meunggu dan menangani komplikasi, menjadi mencegah komplikasi yang mungkin terjadi. Pencegahan komplikasi selama persalinan dan setelah bayi baru lahir akan mengurangi kesakitan dan kematian ibu serta baru lahir (6).

Tujuan asuhan persalinan normal adalah mengupayakan kelangsungan hidup dan mencapai derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui berbagai upaya yang terjadi integrasi dan lengkap serta intervensi minimal sehingga prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat optimal. Dengan pendekatan-pendekatan seperti ini berarti bahwa setiap intervensi yang akan diaplikasikan dalam asuhan persalinan normal harus mempunyai alasan dan bukti ilmiah yang kuat tentang manfaat intervensi tersebut bagi kemajuan dan keberhasilan proses persalinan (7).

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar. Persalinan mencakup proses fisiologis yang memungkinkan serangkaian perubahan yang besar pada ibu untuk dapat melahirkan janinnya melalui jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentase belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun janin (8).

Banyak wanita sewaktu persalinannya mengeluh nyeri punggung, yang mungkin hebat. Ini

terjadi sewaktu dilatasi serviks ketika segmen bawah uterus berkontraksi lebih kuat dari biasanya. Nyeri dapat ditransfer dari daerah panggul menuju pusar (umbilikus), paha atas dan daerah pertengahan sacrum. Rasa nyeri yang dirasakan ibu pada saat persalinan terdiri dari beberapa tingkatan yakni nyeri ringan, nyeri sedang, dan nyeri berat yang dipersepsikan oleh ibu saat proses persalinan. Intensitas nyeri tergantung dari sensasi keparahan nyeri itu sendiri. Intensitas nyeri rata-rata ibu bersalin kala 1 fase aktif digambarkan dengan skala VAS sebesar 6-7 dan tergolong dalam nyeri sedang menuju nyeri berat (9).

Salah satu cara alternatif untuk mengatasi rasa sakit dan kecemasan selama proses persalinan dan melahirkan yang perlu dianjurkan sebelum menawarkan obat-obat pereda rasa sakit adalah dukungan dari orang terdekat ibu. Dukungan yang terus menerus, urut/pijat, air hangat yang menenangkan, perubahan posisi tubuh, kata-kata serta belaian yang memberi semangat dapat meningkatkan kenyamanan si ibu dan mengalihkan perhatiannya dari rasa sakit. Asuhan kebidanan dukungan persalinan Kala I dapat diberikan dengan cara menghadirkan orang yang dianggap penting oleh ibu untuk mendampingi ibu selama proses persalinan. Pendamping ibu saat persalinan sebaiknya adalah orang yang peduli pada ibu, yang paling penting adalah orang-orang yang diinginkan oleh si ibu untuk mendampinginya selama persalinan. Suami bisa menjadi pendamping dalam persalinan bahkan menolong persalinan. Kehadiran pendamping selama proses persalinan, sentuhan penghiburan dan dorongan orang yang mendukung sangat besar artinya karena dapat membantu ibu saat proses persalinan (10).

Dukungan merupakan suatu bentuk kenyamanan, perhatian dan penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang yang berarti, baik secara perorangan maupun kelompok. Dukungan berasal dari dukungan sosial keluarga internal, misalnya dukungan dari suami atau istri dan dukungan dari saudara-saudara kandung (11).

Dukungan suami adalah respon seorang suami yang dapat memberikan ketenangan dan perasaan senang dalam diri istri, pengertian tersebut didukung oleh penelitian Hastuti (2009), yang menyimpulkan bahwa pendamping persalinan (suami) akan membuat ibu lebih merasa aman, nyaman, lebih percaya diri, dan ibu akan merasa damai ketika menghadapi persalinan. pendampingan suami yang diberikan pada ibu selama proses persalinan dilakukan dengan baik dengan tindakan suami mendampingi ibu secara langsung selama persalinan dengan bentuk komunikasi verbal dan

non verbal seperti memberi dorongan semangat dengan kata – kata yang menentramkan hati, memijat bagian tubuh ibu yang sakit, memberikan makanan dan minuman pada ibu saat tidak ada kontraksi, membantu mengusap keringat memegang tangan ibu saat kontraksi dan meyakinkan bahwa ibu bisa menjalani persalinan, serta membantu memimpin ibu agar mendedan dengan benar sesuai petunjuk tenaga kesehatan (12).

Suami sebagai pendamping ikut memainkan peranan penting dalam mengikuti seluruh proses ini. Dukungan suami dan pemberian perhatian akan membantu istri dalam mendapat kepercayaan diri dan harga diri sebagai seorang istri. Kehadiran seorang pendamping persalinan memberikan pengaruh pada ibu bersalin karena dapat berbuat banyak untuk membantu ibu saat persalinan. Pendampingan dapat memberikan dukungan dan bantuan kepada ibu saat persalinan serta dapat memberikan perhatian rasa aman, nyaman, semangat, menentramkan hati ibu, mengurangi ketegangan atau status emosional menjadi lebih baik sehingga dapat mengurangi nyeri persalinan. Menurut Hersen (1983), dukungan yang diberikan orang lain sangat mungkin untuk memberi sumbangan terhadap kestabilan psikologi seseorang (13).

Dukungan yang terus menerus dari seorang pendamping persalinan kepada ibu selama proses persalinan dan melahirkan dapat mempermudah proses persalinan dan melahirkan itu sendiri, mengurangi kebutuhan tindakan medis, serta meningkatkan rasa percaya diri ibu akan kemampuan menyusui dan merawat bayinya. Seorang pendamping dapat membantu proses kelahiran berjalan normal dengan mengajak si ibu bergerak dan berjalan di ruang persalinan, memberi minuman dan makanan ringan, serta memberinya semangat agar tidak merasa cemas dan kesakitan. Dengan tindakan (forcep, vacuum maupun seksio sesaria) menjadi berkurang, APGAR score < 7 lebih sedikit, lamanya persalinan menjadi semakin pendek, kepuasan ibu yang semakin besar dalam pengalaman melahirkan mereka. Pengurangan rasa nyeri pada pasien bisa dibantu oleh anggota keluarga atau bidan untuk memberikan dukungan secara moril dan memberi sentuhan atau pemijatan sehingga ibu bisa merasa nyaman dan tenang sehingga nyeri yang dirasakan oleh pasien dapat berkurang. Akan tetapi kebanyakan para pendamping persalinan tidak mengetahui apa peran pendamping pada proses persalinan, para pendamping hanya mengikuti anjuran bidan yang menganjurkan mereka untuk mendampingi ibu yang

sedang bersalin, apabila itu ibu bersalin primigravida yang belum pernah ada pengalaman (10).

Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan merupakan penentu seorang ibu dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat. Dalam hal ini peranan petugas kesehatan penting dalam memberikan bantuan dan dukungan pada ibu agar seluruh rangkaian proses persalinan berlangsung dengan aman baik bagi ibu maupun bagi bayi yang dilahirkan (14).

Persalinan dapat terjadi karena beberapa faktor. Penurunan fungsi plasenta ditandai dengan penurunan kadar progesteron dan estrogen secara mendadak sehingga nutrisi janin dari plasenta berkurang yang dapat menimbulkan persalinan. Selain itu, tekanan pada ganglion servikale dari pleksus frankenhauser, menjadi stimulator (pacemaker) bagi kontraksi otot polos uterus untuk terjadi persalinan. Faktor lain adalah iskemia otot-otot uterus karena pengaruh hormonal dan beban uterus yang semakin merangsang terjadinya kontraksi. Peningkatan estrogen yang mengakibatkan peningkatan aktivitas kortison, prostaglandin, oksitoksin, menjadi pencetus rangsangan untuk terjadinya proses persalinan (4).

Penipisan mendahului dilatasi servik, pertama-pertama aktivitas uterus dimulai untuk mencapai penipisan, setelah penipisan kemudian aktivitas uterus menghasilkan dilatasi serviks yang cepat. Membukanya leher rahim sebagai respon terhadap kontraksi yang berkembang. Tanda ini tidak dirasakan oleh pasien tetapi dapat diketahui dengan pemeriksaan dalam. Petugas akan melakukan pemeriksaan untuk menentukan pematangan, penipisan, dan pembukaan leher rahim. Servik menjadi matang selama periode yang berbeda-beda sebelum persalinan, kematangan servik mengindikasikan kesiapannya untuk persalinan (6).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Avissa Azalia dengan judul hubungan pendampingan suami dengan kelancaran proses persalinan kala I fase aktif di BPS Ny.T Desa Tropo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian analitik. Teknik sampling yang digunakan adalah *teknik sampling jenuh/total sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 23 orang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai latar belakang SMA sebanyak 6 responden (54,5%). Diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai paritas multipara sebanyak 6 orang (54,5%). Diketahui bahwa sebagian besar responden memperoleh

dukungan pendampingan suami yaitu sebanyak 7 responden (63,6%). Diketahui bahwa hampir seluruh responden dengan proses persalinan lancar sebanyak 7 responden (81,8%). Diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 7 responden (63,3%) proses persalinannya lancar dengan didampingi suami. Dan dari hasil *chi-square* diperoleh kolom *Asimp sig-nya* adalah 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ada hubungan antara pendampingan suami dengan kelancaran proses persalinan (15).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisyah Dwi Puspita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan kala I fase aktif dipuskesmas Mergangsari. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif analitik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purpose sampling* dengan jumlah responden 57 orang. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki nyeri persalinan sedang yaitu sebesar 57,9%. sebanyak 42,1% yang mengalami nyeri berat dan 0% yang mengalami nyeri ringan. Hasil pengujian dengan *chi-square*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan nyeri persalinan dengan nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel yaitu $7,773 > 5,991$ dan nilai 0,021 ($p < 0,05$) (16).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afritayeni yang berjudul hubungan umur, paritas dan pendamping persalinan dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. Penelitian ini merupakan analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*, instrument dalam penelitian ini berupa observasi dan data ceklis. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 161 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Dari hasil penelitian didapatkan dapat dilihat bahwa ibu bersalin berumur < 20 dan > 35 tahun yang mengalami nyeri persalinan berat sebanyak 8 orang (3,7%), sedangkan ibu bersalin berumur 20- 35 tahun yang mengalami intensitas nyeri berat sebanyak 3 orang (7,3 %). Hasil uji *chi square* diperoleh $P\text{ value} = 0,001$ dengan taraf signifikan 0,05 ($0,001 < 0,05$) artinya terdapat hubungan pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I (17).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di RSU. Imelda Pekerja Indonesia suami sebagai pendamping istri bersalin sangat diharapkan karena berpengaruh pada rasa nyeri, emosi serta lancarnya proses persalinan sehingga merasakan kenyamanan dan ketenangan, dan adanya rasa nyeri pada persalinan dikarenakan suami tidak mendampingi ibu, alasannya karena suami takut,

gugup dan tidak sanggup melihat istri yang kesakitan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pengurangan rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif deselerasi di RSUD Imelda pekerja Indonesia Medan tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui hubungan dukungan suami dengan pengurangan rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif deselerasi di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018. Penelitian dilakukan di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia, Jl. Bilal No.5 Medan. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena jumlah populasi dan sampel mencukupi untuk dijadikan responden dan jaraknya terjangkau. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2018. Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti (18). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin kala I fase aktif yang melahirkan di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia Medan selama penelitian berlangsung sebanyak 20 responden

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan data primer yaitu data yang mendukung dalam penelitian dan yang diperoleh langsung RSUD. Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018 dari bulan Juni – September dengan metode observasi. Data primer yaitu Dapat berupa data karakteristik responden. Motivasi kerja responden dan kualitas pelayanan keperawatan. Data Tersier adalah data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan, misalnya WHO (*World Health Organization*), Riset Kesehatan Dasar (Riset Kesehatan Dasar).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL

Analisis Univariat: Tabel 1. Menunjukkan tentang deskripsi Dapat berupa data karakteristik responden. Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa dari 20 responden (100%) terdapat 14 responden (70%) mendapatkan dukungan suami saat proses persalinan dan terdapat 6 responden (30%) yang tidak mendapatkan dukungan suami saat proses persalinan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami Dengan Pengurangan Rasa Nyeri Pada Persalinan Kala I Fase Aktif Deselerasi di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018

Variabel	F	%
Dukungan Suami		
Mendukung	14	70
Tidak mendukung	6	30
Nyeri		
Ringan	6	30
Sedang	8	40
Berat	6	30

Analisis Bivariat: Tabel 2 Tabulasi silang antara hubungan Analisis bivariat adalah uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan variable independent dan variable dependen. Analisis bivariat ini dilakukan uji statistik *chi-square* untuk dapat menyimpulkan adanya hubungan dua variable tersebut atau tidak, dengan $\alpha = 0,05$. hasil tabulasi silang antara hubungan dukungan suami dengan pengurangan rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018 diketahui bahwa dari 14 responden (70%) yang mendapatkan dukungan dari suami terdapat 6 responden (30%) yang mengalami nyeri ringan,

7 responden (35%) yang mengalami nyeri sedang dan 1 responden (5%) yang mengalami nyeri hebat. Dan dari 6 responden (30%) yang tidak mendapatkan dukungan dari suami terdapat 1 responden (5%) yang mengalami nyeri sedang dan 5 responden (25%) yang mengalami nyeri berat/tidak rutin senam hamil sebanyak 5 responden (41,7%), yang mendapat dukungan kurang baik dari suami sebanyak 18 responden (60%) dengan kategori rutin senam hamil sebanyak 1 responden (5,6%) yang tidak rutin sebanyak 17 responden (94,4%).

statistik *chi-square* antara variable dukungan suami dengan rasa nyeri pada

persalinan menunjukkan nilai $p = 0,003$, dimana nilai $p \text{ value} < \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara dukungan suami

dengan pengurangan rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif deselerasi di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Suami Dengan Pengurangan Rasa Nyeri Pada Persalinan Kala I Fase Aktif Deselerasi di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018

Dukungan Suami	Rasa Nyeri						Jumlah	p-Value	
	Ringan		Sedang		Berat				
	f	%	f	%	f	%			
Mendukung	6	30	7	35	1	50	14	70	0,003
Tidak mendukung	0	0	1	5	5	25	6	30	

PEMBAHASAN

Dukungan Suami : Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami dengan rasa nyeri pada persalinan menunjukkan nilai $p = 0,003$, dimana nilai $p \text{ value} < \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pengurangan rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh triana Yulianti. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *observasional* dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu inpartu kala I fase aktif yang bersalin di BPS Siti Lestari Amd, Keb dengan jumlah sample 32 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Total sampling*. Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan uji Korelasi *Chi Kuadrat* atau *Chi Square* (X^2). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat responden yang tidak mendapat dukungan suami dengan baik sejumlah 14 responden (44%). Dan sebanyak 5 responden (15,7%) dengan pendampingan baik. Uji statistik dengan *Chi Kuadrat* (X^2) dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pendampingan suami dengan skala nyeri persalinan pada kala I fase aktif di BPS Siti Lestari, dengan X^2 hitung $> X^2_{tabel}$ (8,381 $>$ 5,99) dan $p = 0,015$ ($p < 0,05$) (12).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sumiati dengan judul pengaruh peran pendampingan suami terhadap percepatan proses persalinan kala I fase aktif di BPS Kisworo Surabaya. Desain penelitian menggunakan "*Guesi Eksperimental*" pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di BPS Kisworo Surabaya sebanyak 72 orang. Analisa data menggunakan uji statistik *independent sampel t-test*. Dan tabulasi silang menggunakan

uji *chi-square*. Dari hasil analisa *chi-square* penelitian Menunjukkan hasil dengan menggunakan uji *Fisher's Exact test* $X^2=10,31$ $df=1$ $p=0,009$ hasil analisa menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara peran pendampingan keluarga terhadap percepatan kala I fase aktif dengan nilai kemaknaan $p=0,009$ (19).

Nyeri Persalinan: Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas memiliki tingkat nyeri dengan kategori ringan sebanyak 8 responden (40%). Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami dengan rasa nyeri pada persalinan menunjukkan nilai $p = 0,003$, dimana nilai $p \text{ value} < \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pengurangan rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Diana Septi Anggraeni tahun 2014 dengan judul pengaruh dukungan suami dalam proses persalinan dengan nyeri persalinan di RSIA Bunda Arif Purwokerto. Penelitian ini adalah penelitian *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah *Quota Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu primi para normal di RSIA Bunda Arif Purwokerto sebanyak 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata dukungan yang diberikan suami saat persalinan adalah skor 15 sebanyak 5 responden (16,7%), dengan nilai mean adalah 13,47, nilai max adalah 18 dan nilai min adalah 8. dapat diketahui tingkat *significant coefisiensi* korelasi satu sisi dari output menghasilkan angka 0.000 atau praktis 0. Karena *probability* jauh dibawah 0.05 maka korelasi antara dukungan suami dengan nyeri persalinan sangat nyata. Diketahui bahwa korelasi antar kedua variabel adalah sebesar 0.780. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat

(mendekati 1) diantara dukungan suami dengan nyeri persalinan. *Coefficient* pengaruh dukungan suami dengan nyeri persalinan diketahui bahwa model regresi yang diperoleh $y = -0,431x + 10,468$, dimana y = nyeri persalinan, x = dukungan suami. Koefisien regresi sebesar -0,431 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 dukungan suami akan mengurangi nyeri persalinan sebesar 0.431. Namun sebaliknya jika dukungan keluarga berkurang 1 maka nyeri juga diprediksi mengalami peningkatan sebesar 0.431. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata dukungan yang diberikan suami saat persalinan adalah skor 15 dengan jumlah 5 responden, nilai mean yang didapatkan sebesar 13,47 dengan nilai minimum 8 dan maximum 18. Rata-rata tingkat nyeri yang dirasakan ibu pada saat bersalin adalah skor 5 dengan jumlah 9 responden, nilai mean yang didapatkan sebesar 4,67 dengan nilai minimum 2 dan maksimum 7. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami saat proses persalinan, maka nyeri persalinan yang dirasakan ibu akan semakin berkurang (20).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Magfuroh. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Dengan melakukan observasi langsung kepada pasien. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di ruang bersalin RSUD Kabupaten Tangerang. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *accidental sampling* sebanyak 64 orang. Berdasarkan tingkatannya dari 64 responden nyeri persalinan yang dirasakan ibu didapatkan bahwa 53,1% merasakan nyeri sedang dan 46,9% ibu merasakan nyeri berat. Nyeri persalinan rata-rata pada skala 34,5. Sedangkan fase akselerasi rata-rata pada skala 2,72, pada fase dilatasi maksimal yaitu 3,42, dan pada fase deselerasi rata-rata nyeri pada skala 4,48. Ini berarti terdapat perbedaan antara nyeri persalinan yang dirasakan oleh ibu. Dari hasil uji statistik didapatkan hasil $p = 0,001$ dimana nilai $p\text{ value} < \alpha = 0,05$ (21).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Arum Tini Saras Wati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Desain Penelitian ini adalah *non-eksperimen* menggunakan metode *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu

yang menjalani persalinan sebanyak 67 responden dengan teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* yaitu 31 ibu yang menjalani persalinan primigravida. Pada penelitian ini menggunakan analisis data *Kendall Tau*. Dari hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa pendampingan suami terbanyak pada kategori baik sebanyak 19 orang (61,3%). Intensitas nyeri persalinan kala I terbanyak pada kategori sedang sebanyak 15 orang (48,4%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase yang tertinggi adalah pendampingan suami pada kategori baik sebanyak 19 orang (61,3%) dengan intensitas nyeri persalinan kala I pada kategori ringan sebanyak 5 orang (16,1%), pada kategori sedang sebanyak 11 orang (35,5%), dan pada kategori berat sebanyak 3 orang (9,7%). Hasil uji statistik *Kendall Tau* diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,522 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Nilai t hitung sebesar 0,522 menunjukkan keeratan hubungan sedang dan koefisien korelasi berpola negatif artinya semakin rendah pendampingan suami maka intensitas nyeri persalinan kala I semakin berat (22).

Menurut asumsi peneliti adanya rasa nyeri yang berat saat bersalin yang dialami responden dikarenakan tidak adanya dukungan, bantuan dan perlindungan dari orang terdekat dimana yang dimaksud adalah suami. Sebagaimana diketahui bahwa kehadiran suami akan membantu meringankan beban dan kegelisahan saat menghadapi proses persalinan. Dengan adanya dukungan dari suami nyeri yang awalnya berat dapat berkurang menjadi nyeri sedang ataupun ringan. Hadirnya suami sebagai orang terdekat yang memberikan pendampingan dengan baik akan dapat menurunkan rasa nyeri yang terjadi selama proses persalinan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin ada dukungan dari suami selama proses persalinan, nyeri yang ibu rasakan semakin berkurang.

Hubungan Dukungan Suami dengan Nyeri Persalinan Kala I Fase Akrif Deselerasi: Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan suami dapat mengurangi nyeri persalinan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *chi-square* Hasil uji statistik *chi-square* antara variable dukungan suami dengan rasa nyeri

pada persalinan menunjukkan nilai $p = 0,003$, dimana nilai $p \text{ value} < \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pengurangan rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fariyah Indriani. Metode penelitian studi ini merupakan penelitian *quasi eksperiment* yang dilakukan di RSIA Adina Wonosobo. Pada penelitian ini mengambil jenis *"One group pre test-posttest"*. Populasi dalam penelitian ini ada semua ibu bersalin di RSIA Adina Wonosobo sebanyak 29 responden, teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 16 ibu bersalin di RB Adina Wonosobo yang memiliki pendamping persalinan, rata-rata skala nyeri ibu sebesar $5,67 \pm 1,08$, dimana skala nyeri paling ringan sebesar 4 dan paling berat sebesar 8. Dan dari 13 ibu bersalin di RB Adina Wonosobo yang tidak memiliki pendamping persalinan, rata-rata skala nyeri ibu sebesar $7,7 \pm 1,01$, dimana skala nyeri paling ringan sebesar 6 dan paling berat sebesar 9. Berdasarkan hasil analisis varian dua arah (two – way ANOVA) diperoleh nilai F untuk variabel pendamping persalinan terhadap skala nyeri kala I sebesar nilai signifikansi 0,044, sedangkan nilai F tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk1 = 1$, $dk2 = 25$. Oleh karena nilai signifikan $0,044 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa pendamping persalinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skala nyeri kala I pada ibu bersalin di RB Adina Wonosobo. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rata-rata skala nyeri untuk ibu dengan pendamping persalinan didapatkan sebesar 5,69 dan untuk ibu tidak dengan pendamping persalinan sebesar 7,77. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa ibu dengan pendamping persalinan mengalami nyeri yang lebih ringan dibandingkan ibu tidak dengan pendamping persalinan (10).

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan antara dukungan suami dengan rasa nyeri saat bersalin ini dikarenakan adanya pengaruh secara psikologis dimana ibu yang mendapatkan dukungan suami akan merasakan dukungan emosional dan hal tersebut dapat mengalihkan perhatian ibu dan menurunkan tingkat stressor sebagai pemicu terjadinya nyeri saat bersalin sehingga rasa nyeri saat bersalin dapat berkurang. Dalam penelitian, masih terdapat ibu yang mengalami nyeri berat pada saat bersalin, ini dikarenakan kurangnya dukungan dari suami yang factor penyebabnya

adalah suami takut mendampingi ibu, suami ada namun tidak mau mendampingi dan suaminya hanya sebentar mendampingi ibu lalu pergi karena faktor pekerjaan. Sebagaimana mana diketahui bahwa dukungan dari suami sangat penting karena dengan adanya dukungan dari suami nyeri yang tadinya berat akan berkurang menjadi nyeri sedang ataupun nyeri ringan. Hal ini juga dapat dilihat bahwa semakin ada dukungan dari suami maka nyeri yang ibu rasakan selama proses persalinan semakin berkurang sebaliknya bila tidak ada dukungan dari suami maka semakin berat nyeri yang ibu rasakan saat persalinan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pengurangan rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif deselerasi di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018.

SARAN

Diharapkan kepada petugas kesehatan di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia dapat memberikan informasi dan mengidentifikasi masalah persalinan yang berkaitan dengan rasa nyeri saat bersalin berhubungan dengan upaya peningkatan pelayanan kesehatan pada ibu bersalin dengan membuat kebijakan mengenai pendamping suami pada saat proses persalinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penelitian ini, khususnya kepada bapak dr. Hedy Tan, MARS, MOG, Sp. OG selaku direktur RSUD. Imelda Pekerja Indonesia yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia, dan kepada pihak rumah sakit yang telah menerima penulis dengan baik saat melakukan penelitian untuk kelengkapan dan sumber data penelitian serta menerima peneliti dengan baik dan membantu memberikan saran ataupun masukan dalam melakukan penelitian ini, dan kepada pegawai di ruang bersalin dan seluruh pasien ibu bersalin di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia yang menerima dengan hangat kehadiran saya disana selama melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Puspitasari I, Astuti D. T. Etnik Massage Punggung Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala 1. Ilmu keperawatan dan kebidanan.

- 2017;8(2):100–6.
2. Fransiska M. Pengaruh Metode Massage Terhadap Nyeri Persalinan Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif Di Klinik Bersalin Anna Medan. 2016;
3. Indrayani, U.Djami ME. Update Asuhan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2016.
4. Jannah N. ASKEB II Persalinan Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: Buku Kedokteran EGC; 2015.
5. pusita sari E, Dwi Rimandini Kurnia. Asuhan Kebidanan Persalinan (Intranatal Care. 1st ed. Jakarta: CV.Trans Info Media; 2014.
6. Siwi Walyani E, Purwoastuti E. Asuhan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS; 2015.
7. Shofa Ilmiah W. Buku Ajar Asuhan Persalinan Normal. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
8. Heru Setyorini R. Belajar Tentang Persalinan. Yogyakarta: 978-979-756-999-0; 2013.
9. Judha M, sudarti, Fauziah A. Teori Pengukuran Nyeri Dan Nyeri Persalinan. yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
10. Indriani F. Pengaruh Pendamping Persalinan dan paritas terhadap pengurangan rasa nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin normal. 2014;
11. Vita Sutanto A, Fitriana Y. kebutuhan dasar manusia. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2017.
12. Yulianti T, Nurhidayati N. Pendampingan Suami Dan Skala Nyeri Pada Persalinan Kala I Fase Aktif. J Ilm Kebidanan. 2013;4(1):1–14.
13. yanti. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan. yogyakarta: Pustaka Rihama; 2015.
14. Ny BPM, Ika Y, St S, Gondang B, Anggraeni MEKA. Gambaran Massage Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di. 2015;
15. Azalia A. hub. suami dg klncran persalinan.PDF. 2014.
16. Dwi Puspita A. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Puskesmas Mergangsari. 2013;
17. Afritayeni. Hubungan umur, paritas dan pendamping persalinan dengan intensitas nyeri persalinan kala i. 2017;2(June):178–85.
18. Iman Muhammad. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2015.
19. Sumiati. Pengaruh Peran Pendampingan Suami Terhadap Percepatan Proses Persalinan Kala I Fase Aktif Di Bps Kisworo Surabaya. J Kebidanan. 2015;V(2001):1–11.
20. Anggraeni DS, Sumarni, Agustina EE. Pengaruh Dukungan Suami Dalam Proses Persalinan Dengan Nyeri Persalinan Di RSIA Bunda Arif Purwokerto. J Ilm Kebidanan. 2014;5(1):1–12.
21. Magfuroh A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan nyeri persalinan kala I fase aktif di ruang bersalin RSU Kabupaten Tangerang. 2012;
22. Wati ATS. Hubungan pendampingan suami dengan intensitas nyeri persalinan kala I di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Naskah Publ [Internet]. 2015;1–10. Available from: [http:// docplayer. info/38441998-Hubungan - pendampingan-suami-dengan-intensitas-nyeri persalinan-kala-i-di-rs-pku-muhammadiyah- Yogyakarta.html](http://docplayer.info/38441998-Hubungan-pendampingan-suami-dengan-intensitas-nyeri-persalinan-kala-i-di-rs-pku-muhammadiyah-Yogyakarta.html)